

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN KEDISIPLINAN SANTRI

Heri Santoso¹, Zulhanan², Mujib³

¹UIN Raden Intan Lampung

²UIN Raden Intan Lampung

³UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : [1herijambie@gmail.com](mailto:herijambie@gmail.com), [2zulhannan@radenintan.ac.id](mailto:zulhannan@radenintan.ac.id),

[3mujib@radenintan.ac.id](mailto:mujib@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the Quranic Tahfidz Program at Insan Mulya Boarding School (IMBOS) Pringsewu in improving the spirituality and discipline of students. The background of this study highlights the importance of Islamic character education and the formation of spiritual personality through Quranic memorization, which is integrated with spiritual development. The IMBOS Tahfidz program is designed systematically and integratedly, encompassing all educational activities of students to achieve the stated objectives. A qualitative research method with a case study approach is used to explore the program's implementation in depth. Data collection is carried out through observations of the implementation of talaqqi, muraja'ah, ziyadah, and tasmi' in a small halaqah system, as well as analysis of the tiered evaluation system (daily, weekly, monthly) and the role of musyrif/musyrifah. The focus of observation also includes adequate tahfidz facilities and a conducive religious environment (bi'ah Qur'aniyah). The results of the study indicate that the IMBOS Tahfidz Program is very effective. The students' spiritual growth is evident in their strengthened relationship with Allah SWT, their devotion to worship, and their deepening religious understanding through the integration of memorization (tahfidz) and tafsir studies. Students' discipline also significantly improves, marked by adherence to schedules, good time management, and the development of consistency and independence, all rooted in spiritual awareness and moral responsibility. This program successfully shapes a holistic Quranic personality, where students' spirituality permeates the moral, emotional, and existential dimensions, creating students who are not only disciplined but also possess a high level of moral responsibility.

Keywords: Effectiveness, Quran Memorization, Spirituality, Discipline, Students

ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an di Insan Mulya Boarding School (IMBOS) Pringsewu dalam meningkatkan spiritualitas dan

kedisiplinan santri. Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan karakter Islami dan pembentukan kepribadian spiritual melalui hafalan Al-Qur'an, yang diintegrasikan dengan pembinaan jiwa. Program tahfidz IMBOS dirancang secara sistematis dan terpadu, mencakup seluruh aktivitas pendidikan santri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menggali implementasi program secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksanaan talaqqi, muraja'ah, ziyadah, dan tasmi' dalam sistem halaqah kecil, serta analisis sistem evaluasi berjenjang (harian, mingguan, bulanan) dan peran musyrif/musyrifah. Fokus pengamatan juga meliputi fasilitas tahfidz yang memadai dan lingkungan religius yang kondusif (bi'ah Qur'aniyah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz IMBOS sangat efektif. Peningkatan spiritualitas santri terlihat dari penguatan hubungan dengan Allah SWT, kekhusukan ibadah, serta pemahaman keagamaan yang mendalam melalui integrasi tahfidz dan kajian tafsir. Kedisiplinan santri juga meningkat signifikan, ditandai dengan ketaatan pada jadwal, manajemen waktu yang baik, serta pembentukan istiqamah dan kemandirian, yang semuanya berakar dari kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral. Program ini berhasil membentuk kepribadian Qur'ani yang utuh, di mana spiritualitas santri meresap dalam dimensi moral, emosional, dan eksistensial, menciptakan santri yang tidak hanya teratur tetapi juga memiliki tanggung jawab moral tinggi.

Kata Kunci: Efektivitas, Tahfidz Al-Quran, Spiritualitas, Kedisiplinan, Santri

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, tantangan degradasi moral dan spiritual semakin nyata dihadapi generasi muda saat ini (Cicik Saidatul Qomariyah & Masfufah Masfufah, 2024). Pendidikan berbasis pesantren dengan program unggulan tahfidz Al-Quran telah menjadi salah satu alternatif yang dikembangkan

untuk memperkuat fondasi spiritual dan karakter generasi muda. Program tahfidz Al-Quran kini berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, baik di pesantren tradisional maupun pesantren modern (*boarding school*) (Aziz et al., 2024; Indriyani, 2022; Siswanto & Muhammad, 2024).

Menurut (Kamil, Nur, & Darmiyanti, 2021) Program tahfidz Al-Quran tidak sekadar bertujuan menghasilkan para penghafal Al-Quran, tetapi juga diharapkan dapat

membentuk kepribadian santri yang memiliki spiritualitas tinggi dan kedisiplinan yang baik. Hal ini menjadikan program tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan di banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk di Insan Mulya *Boarding School* Pringsewu (Hasanah & Haris, 2023; Nurfadhillah & Maturidi, 2022; Thontawi et al., 2022).

Data dari Kementerian Agama RI tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan jumlah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program tahfidz Al-Quran, yaitu mencapai 45% dari total pesantren di Indonesia, meningkat dari 32% pada tahun 2018 (Amelia & Siti Maryam Ulfa, 2024). Peningkatan ini menggambarkan adanya kesadaran kolektif tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam membentuk karakter generasi muda (Anam et al., 2025; Marlina & Chotimah, 2023). Namun, di balik peningkatan kuantitas tersebut, belum ada standar baku untuk mengukur keberhasilan program tahfidz, khususnya dalam aspek pembentukan spiritualitas dan kedisiplinan santri (Rustiana & Ma`arif, 2022; Vahlepi, Zulaika, Soleh, Jamil, & Harianti, 2025).

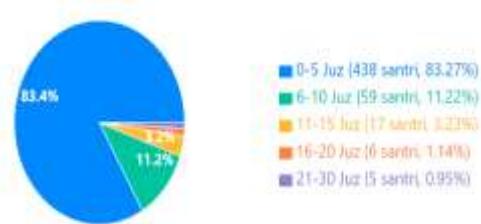
Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam berbagai aspek. Rahman dan Mukminin menemukan bahwa program tahfidz memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik santri (Sulastri, Wiyani, & Anam, 2024; Suryana, Dian, & Nuraeni, 2019). Temuan ini diperkuat oleh Hidayah yang menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Quran memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, terutama dalam hal konsentrasi dan daya ingat (Abid Nurhuda & Hadziq, 2022; Marwah, Hamid, Tamwifi, Afidah R, & Amelia A, 2023).

Insan Mulia *Boarding School* (IMBOS) Pringsewu telah berdiri sejak tahun 2017,

dengan unit pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah menengah Atas (SMA) Islam Terpadu IMBOS. Melalui konsep integrasi ilmu yang holistik, IMBOS berkomitmen untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia, atau dalam istilah mereka, “*cendekiawan Qur’ani*”. Berlokasi di Jalan Hiu Latsitarda Rt/Rw 007/001, Desa Margakaya,

Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, IMBOS yang telah mendapatkan apresiasi dan dukungan yang sangat positif dari masyarakat, terutama dari wilayah Kabupaten Pringsewu dan Provinsi Lampung secara umum.

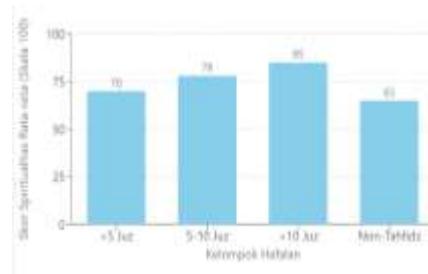
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di Insan Mulya Boarding School Pringsewu, terdapat beberapa temuan awal yang relevan dengan variabel penelitian. Pertama, dalam hal distribusi santri dalam program tahfidz, dari total 660 santri, 526 santri (79,70%) terlibat aktif dalam program tahfidz, sedangkan 134 santri mengikuti program pra tahfizh atau tahnin. Sebagaimana tertera didalam diagram



Gambar 1.1 Presentasi Peserta Tahfidz Dan Pra Tafidz/Tahsin

Capaian hafalan santri menunjukkan bahwa 438 santri (83,27%) memiliki hafalan 0-5 Juz, 59 santri (11,22%) memiliki hafalan 6-10 Juz, 17 santri (3,23%) memiliki hafalan 11-15 Juz, 6 santri (1,14%)

memiliki hafalan 16-20 Juz, dan 5 santri (0,95%) memiliki hafalan 21-30 Juz. Sebagaimana tertera didalam diagram:



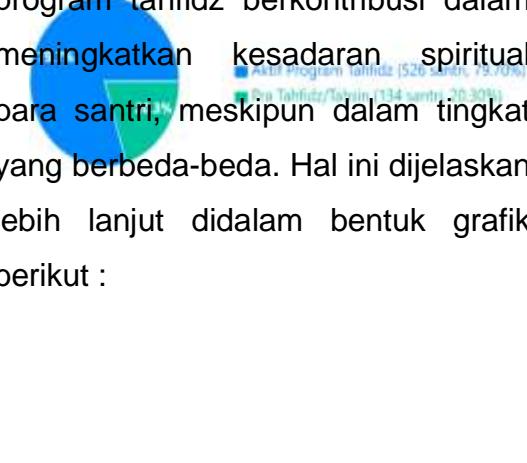
Gambar 1.2 : Presentasi Capaian Hafalan Santri IMBOS

Berdasarkan dari penilaian spiritualitas yang dilakukan oleh Manajemen Unit Tahfiz Pondok Pesantren Insan Mulia menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi dalam program tahfidz dan tingkat spiritualitas para Santri.

Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa santri yang memiliki hafalan lebih dari 10 Juz memperoleh skor rata-rata spiritualitas sebesar 85 dari total skala 100. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat spiritualitas yang dicapai.

Selanjutnya, santri yang hafal antara 5 hingga 10 Juz menunjukkan skor rata-rata spiritualitas sebesar 78

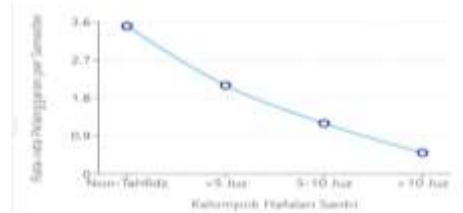
dari skala 100. Meskipun skor ini lebih rendah dibandingkan dengan santri yang hafal lebih dari 10 Juz, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara jumlah hafalan dan tingkat spiritualitas. Ini menunjukkan bahwa program tahlidz berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran spiritual para santri, meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Hal ini dijelaskan lebih lanjut didalam bentuk grafik berikut :



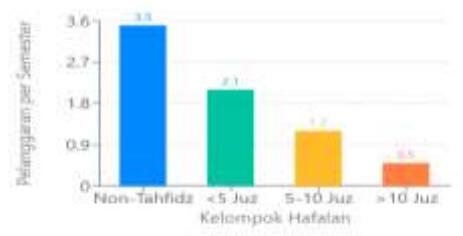
Gambar 1.3 : Skor Perbandingan Spiritual Santri IMBOS

Di sisi lain, santri yang memiliki hafalan kurang dari 5 Juz memperoleh skor rata-rata spiritualitas sebesar 70, sedangkan santri yang tidak terlibat dalam program tahlidz hanya mencapai skor rata-rata 65. Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa keterlibatan dalam program tahlidz berpengaruh positif terhadap pengembangan spiritualitas, dan menunjukkan pentingnya program ini dalam membentuk karakter dan kepribadian santri.

Analisis data mengenai pelanggaran tata tertib di pesantren menunjukkan adanya hubungan negatif antara partisipasi dalam program tahlidz dan frekuensi pelanggaran disiplin.



Grafik 1.4 : Rata- Rata Pelanggaran Tata Tertip Santri di Pesantren



Gambar 1.5 Korelasi Keterlibatan Tahlidz Versus Tingkat Pelanggaran Santri

Santri yang memiliki hafalan lebih dari 10 Juz tercatat mengalami rata-rata 0,5 pelanggaran setiap semester. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin rendah tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut.

Di sisi lain, santri yang hafal antara 5 hingga 10 Juz menunjukkan rata-rata pelanggaran sebesar 1,2 per semester. Meskipun masih lebih baik

dibandingkan dengan santri yang hafal kurang dari 5 Juz, angka ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pelanggaran seiring dengan berkurangnya jumlah hafalan. Dengan kata lain, keterlibatan dalam program tahfidz tampaknya berkontribusi pada disiplin yang lebih baik di kalangan santri.

Santri yang memiliki hafalan kurang dari 5 Juz mencatat rata-rata 2,1 pelanggaran per semester, sedangkan santri yang tidak terlibat dalam program tahfidz mencatat rata-rata 3,5 pelanggaran per semester. Data ini mengindikasikan bahwa partisipasi dalam program tahfidz tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hafalan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin santri.

Menarik untuk dicatat bahwa data mengenai prestasi akademik menunjukkan bahwa partisipasi dalam program tahfidz tidak berdampak negatif terhadap prestasi akademik para santri. Sebaliknya, terdapat

indikasi bahwa keterlibatan dalam program ini justru berkontribusi pada peningkatan hasil akademik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara santri yang mengikuti program tahfidz dan yang tidak.

Gambar 1.6 : Perbandingan Rata-Rata Nilai Akademik Santri

Santri yang terlibat dalam program tahfidz mencatatkan rata-rata nilai akademik sebesar 82,5 pada skala 100, yang menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang tidak mengikuti program tersebut. Rata-rata nilai akademik santri non-tahfidz tercatat hanya 79,3 pada skala yang sama. Perbedaan ini menandakan bahwa program tahfidz dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik santri.

Dengan demikian, hasil ini menantang anggapan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti tahfidz dapat mengganggu fokus akademik. Sebaliknya, data ini menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam program tahfidz mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam merancang



kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama dan akademik.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi mengingat semakin banyaknya lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek spiritualitas dan pembentukan karakter.

Dengan demikian, penelitian tentang "Analisis Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Santri" ini memiliki urgensi dan signifikansi yang tinggi, baik dari segi teoretis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan menjawab tantangan pembentukan karakter generasi muda di era global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berlandaskan paradigma konstruktivisme (Alhabsyi, 2025; Hardani, Aulia, & Andriani, 2020; Ni'am, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena efektivitas program tahfidz Al-Quran terhadap spiritualitas dan kedisiplinan santri secara holistik dan deskriptif. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi program tahfidz sebagai sistem yang terikat waktu dan tempat, melalui pengumpulan data yang mendalam dan beragam.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer melibatkan 27 santri program tahfidz di Insan Mulya Boarding School Pringsewu yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, 5 pembimbing tahfidz berpengalaman, serta pengurus pesantren. Data sekunder meliputi dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, catatan prestasi santri, hasil observasi, dan literatur relevan.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif menggunakan lembar observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur

kepada santri, pembimbing, dan pengurus, serta dokumentasi berupa dokumen tertulis, foto, dan video kegiatan untuk mendukung dan memverifikasi data .

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data melalui seleksi, fokus, dan penyederhanaan; penyajian data dalam bentuk matriks, diagram alur, tabel, dan narasi deskriptif; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi (sumber, teknik, waktu), member checking untuk konfirmasi dengan partisipan, peer debriefing dengan rekan sejawat, dan audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School (IMBOS) Pringsewu menunjukkan efektivitas yang tinggi melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, peningkatan spiritualitas santri, dan pembentukan kedisiplinan yang mendalam.

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Insan Mulia Boarding School Pringsewu

Pondok Pesantren IMBOS Pringsewu menerapkan program tahfidz Al-Qur'an dengan kombinasi metode talaqqi, muraja'ah, ziyadah, dan tasmi', yang dilaksanakan dalam sistem halaqah kecil beranggotakan 8–12 santri. Pendekatan ini memungkinkan interaksi personal dan intensif antara ustaz dan santri, yang efektif untuk koreksi bacaan, penguatan hafalan, dan penanaman nilai spiritual. Selain itu, program ini memiliki keunggulan tambahan melalui pendekatan sosial-spiritual, di mana santri senior membantu junior dalam muraja'ah, memperkuat aspek ta'awun (saling menolong) dan ukhuwah Islamiyah.

Tabel 1.1 Implementasi program tahfidz

Komponen	Hasil Implementasi
Metode	Menggunakan halaqah, talaqqi, murojaah, dan tahsin. Disesuaikan dengan karakteristik santri.
Intensitas	Dilaksanakan 4–6 jam per hari: sebelum subuh, ba'da subuh, siang, dan malam hari.
Evaluasi	Harian (ziyadah), mingguan (setoran murojaah), dan ujian berkala.
Pembimbing	5 ustaz/ustazah Pembimbing dengan mengampu 8-12 santri per halaqohnya, memiliki

	minimal 20–30 juz hafalan, serta pelatihan pedagogis rutin.
Fasilitas	Ruang halaqah khusus, masjid dan mushaf standar, sistem reward, serta fasilitas rekaman record dan penunjang tasmi', gazebo untuk menghafal, dan perpustakaan pendukung.

Sumber : Observasi 2025

Intensitas program tahfidz di IMBOS sangat tinggi, yaitu sekitar 4–6 jam per hari, dengan jadwal padat meliputi setoran pagi, muraja'ah siang, dan takrir malam. Disiplin dan pengulangan yang tinggi ini menjadi faktor kunci keberhasilan hafalan dan membentuk rutinitas spiritual serta meningkatkan kedisiplinan waktu santri. Meskipun intensitas tinggi sering dikritik karena berpotensi menimbulkan kelelahan, santri di IMBOS justru merasakan kenyamanan spiritual dan rasa kehilangan jika tidak menghafal, menjadikannya bagian dari pola hidup religius mereka.

Sistem evaluasi di IMBOS bersifat komprehensif dan berkelanjutan, meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, hingga semesteran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, kedisiplinan, dan aspek spiritual santri, selaras dengan

konsep evaluasi holistik dalam pendidikan Islam. Pembimbing tahfidz di IMBOS memiliki kompetensi tinggi, semuanya telah hafal 30 juz dan dibekali pelatihan pedagogis serta psikologis, berfungsi sebagai teladan akhlak dan figur spiritual bagi santri. Fasilitas pendukung seperti masjid, musholla, gazebo, dan perpustakaan tafsir juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan spiritual, yang selaras dengan konsep bi'ah islāmiyyah (lingkungan religius).

2. Spiritualitas Santri

Program tahfidz di IMBOS secara signifikan memperkuat hubungan santri dengan Allah SWT, yang terlihat dari peningkatan kualitas ibadah, kekhusukan salat, serta intensitas dzikir dan doa. Hafalan Al-Qur'an menjadi jembatan spiritual yang menghubungkan santri dengan Sang Pencipta, bahkan menyebabkan santri menangis saat membaca ayat tertentu, menandakan interaksi mendalam dengan Al-Qur'an dan tumbuhnya rasa muraqabah (merasa diawasi Allah). Hafalan ini bertransformasi dari aktivitas kognitif menjadi pengalaman rohani,

memberikan ketenangan, kedamaian, dan kedekatan dengan Allah SWT.

Program ini juga meningkatkan pemahaman dan penghayatan keagamaan santri dengan mengintegrasikan makna dan konteks ayat melalui kajian tafsir dan fiqh. Santri menjadi lebih bijak dalam mengaplikasikan ajaran agama secara kontekstual dan lebih mudah memahami dalil serta hikmah di balik perintah dan larangan Allah karena ayat-ayatnya sudah familiar. Ini sejalan dengan pandangan bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an adalah memahami dan mengamalkan nilai-nilainya, bukan hanya menjaga lafaz.

Selain itu, program tahfidz berdampak pada akhlak dan moralitas santri, menjadikan mereka lebih sopan, jujur, bertanggung jawab, sabar, pemaaf, dan peduli sesama. Hafalan Al-Qur'an berfungsi sebagai kontrol moral internal, mengingatkan santri untuk berbuat baik dan bertindak sebagai al-muhaimin (pengontrol perilaku). Proses menghafal juga menumbuhkan kesadaran transendental, membuat santri lebih memahami tujuan hidup, fokus pada amal akhirat, dan lebih tenang menghadapi ujian hidup.

Santri juga menunjukkan resiliensi spiritual yang tinggi, mampu bertahan dalam jadwal ketat tanpa mengeluh dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber kekuatan serta ketenangan dalam menghadapi masalah.

3. Kedisiplinan Santri

Program tahfidz di IMBOS memiliki pengaruh kuat terhadap ketaatan santri terhadap peraturan, membuat mereka lebih taat dan jarang melanggar aturan. Keberhasilan hafalan menuntut ketaatan terhadap metode dan jadwal, sehingga santri terbiasa disiplin dalam menaati aturan. Ketaatan ini tidak bersifat paksaan, melainkan lahir dari kesadaran internal (internalized discipline) yang didorong oleh nilai-nilai Al-Qur'an, di mana kepatuhan terhadap jadwal dan peraturan menjadi bagian dari bentuk taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah).

Program tahfidz memberikan dampak positif terhadap ketaatan santri pada peraturan. Hal ini diuraikan oleh Ustadz Selamet selaku kepala kedisiplinan yang menjelaskan, dan berikut hasil wawancara:

"Santri tahfidz menunjukkan tingkat ketaatan yang lebih tinggi terhadap peraturan pondok. Mereka lebih jarang melanggar tata tertib dan lebih patuh pada Ustadz/zah."

Ustadz Muslim selaku Kordinator Tahfidz menambahkan:

"Proses menghafal Al-Quran mengajarkan santri untuk taat pada aturan. Mereka belajar bahwa kesuksesan hafalan memerlukan ketaatan pada metode dan jadwal yang telah ditetapkan."

Alvaro Aktira sebagai santri takhosus menyatakan:

"Program tahfidz mengajarkan saya pentingnya mematuhi aturan. Kalau tidak disiplin mengikuti jadwal hafalan, hasilnya tidak akan maksimal. Ini membuat saya lebih taat pada semua peraturan pondok."

Azka Amalia menambahkan:

"Saya jadi lebih patuh pada peraturan karena menyadari bahwa aturan itu untuk kebaikan kita. Pengalaman dalam program tahfidz mengajarkan bahwa kedisiplinan membawa berkah."

Hasil dari keseluruhan wawancara juga mengindikasikan bahwa makna kedisiplinan waktu adalah ciri menonjol santri tahfidz di IMBOS, yang mampu membagi waktu antara hafalan, sekolah, dan aktivitas pribadi dengan baik. Jadwal tahfidz yang padat menuntut efisiensi dan menghindarkan santri dari menyia-

nyiakan waktu. Fenomena ini selaras dengan prinsip Islam tentang pentingnya waktu, di mana disiplin waktu dalam program tahfidz merupakan bentuk aktualisasi dari nilai al-waqt ka al-saif (waktu ibarat pedang).

Konsistensi merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan tahfidz, dan santri IMBOS menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengulang hafalan, mengikuti setoran, dan menjaga jadwal tahfidz setiap hari. Mereka tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan hafalan, membentuk habitual discipline yang menjadi karakter permanen. Selain itu, program tahfidz meningkatkan kemandirian akademik dan spiritual santri, melatih mereka untuk memotivasi diri, mengatasi rasa malas, dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Pengendalian diri (self-control) juga menjadi hasil signifikan, dengan santri mampu menahan emosi, menjaga adab, dan fokus dalam hafalan, menjadikan Al-Qur'an sebagai sistem self-regulating bagi perilaku mereka.

E. Kesimpulan

Program tahfidz Al-Qur'an di Insan Mulya Boarding School (IMBOS) Pringsewu dirancang secara komprehensif, terencana, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas santri. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi talaqqi, muraja'ah, ziyadah, dan tasmi' dalam sistem halaqah kecil, memungkinkan pembimbingan personal yang intensif untuk memastikan kualitas bacaan dan tajwid. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mengintegrasikan kajian tafsir, tadabbur, dan pembiasaan adab Qur'ani, didukung oleh fasilitas memadai dan pembimbing yang kompeten.

Program tahfidz ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan spiritualitas dan kedisiplinan santri secara signifikan. Peningkatan spiritualitas terlihat dari hubungan yang semakin kuat dengan Allah SWT, kekhusukan dalam beribadah, pemahaman keagamaan, serta terbentuknya akhlak mulia seperti sopan santun dan kejujuran. Sementara itu, kedisiplinan santri meningkat melalui rutinitas hafalan yang teratur, melatih manajemen waktu, konsistensi, kemandirian, dan

kontrol diri, sehingga membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi.

Dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Insan Mulya Boarding School (IMBOS) Pringsewu sangat efektif dalam meningkatkan spiritualitas dan kedisiplinan santri. Program ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pendampingan yang intensif, serta dukungan lingkungan yang religius, sehingga menghasilkan perubahan signifikan pada perilaku dan kesadaran spiritual santri. Para santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang unggul secara intelektual, tetapi juga pribadi yang tangguh secara moral dan spiritual. Mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan demikian, program tahfidz di IMBOS dapat dipandang sebagai model pendidikan Qur'ani yang integrative, menggabungkan aspek tahfidz (hafalan), tarbiyah (pembinaan), dan tazkiyah (penyucian jiwa), yang secara nyata membentuk karakter Islami dan kepribadian spiritual yang utuh pada diri santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Nurhuda, & Hadziq, A. (2022). IMPLEMENTATION OF TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT BOARDING SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 257–274. doi: 10.24239/pdg.Vol11.Iss2.200
- Alhabsyi, M. (2025). Relevansi Ayat-Ayat Politik Al-Qur'an dalam Tata Kelola Pemerintahan Modern: Kajian Kualitatif Tafsir Tematik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, (Query date: 2025-10-31 12:50:55). Retrieved from <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1467>
- Amelia & Siti Maryam Ulfa. (2024). PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQUR'AN DALAM PENANAMAN KARAKTER ISLAMI. *Cemara Education and Science*, 2(1). doi: 10.62145/ces.v2i1.67
- Anam, S., Wahidmurni, W., Ulum, M. S., Widiyanto, W., Ulum, M., & Barizi, A. (2025). Impact of Learning Discipline on Students' Qur'an Memorization Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). doi: 10.35445/alishlah.v17i1.6069
- Aziz, H., Mulyani, D., Inten, D. N., Nur Hakim, H. Q., Rizqi, A. A., & Az-Zahra, S. S. (2024). The Implementation of the Brain Rhythm Method in Enhancing the Quality of Quran Memorization. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 2925–2938. doi: 10.35445/alishlah.v16i3.5245
- Cicik Saidatul Qomariyah & Masfufah Masfufah. (2024). Pengaruh Program Tahfidz Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Darussalam Taman Sidoarjo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 85–98. doi: 10.61132/jbpai.v2i2.134
- Hardani, Aulia, N. H., & Andriani, H. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, M., & Haris, Abd. (2023). Spirituality And Subjective Well Being in Tahfidz Students in Islamic Boarding School. *Munaddhomah: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 220–227. doi: 10.31538/munaddhomah.v4i2.380
- Indriyani, E. N. (2022). PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI ERA MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 086/X HARAPAN MAKMUR. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2). doi: 10.47783/jurpendigu.v3i2.336
- Kamil, A., Nur, T., & Darmiyanti, A. (2021). Analysis of the Online Tahfidz Al-Qur'an Program in Improving Islamic Education Learning Outcomes. *ENDLESS : International Journal of Future Studies*, 4(2), 272–281. doi: 10.54783/endless.v4i2.107
- Marliana, R., & Chotimah, F. C. (2023). Description of the Al-Qur'an Tahfiidz Learning Method. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 4(1), 18–21. doi: 10.37251/jpali.v4i1.653
- Marwah, R. S., Hamid, A., Tamwifi, I., Afidah R, A., & Amelia A, A. N. (2023). Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang. *QUALITY*, 11(1), 111. doi: 10.21043/quality.v11i1.18434
- Ni'am, A. (2025). Pendekatan Maudhu'i sebagai Metodologi dalam Penelitian Kualitatif pada Kajian Pendidikan Akhlak. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, (Query date: 2025-10-15 17:32:13). Retrieved from <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/131>
- Nurfadhillah, N., & Maturidi, M. (2022). Peran Rumah Tahfidz Tazkia Yogyakarta Sebagai Penunjang Spiritualitas Santri Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an [The Role Of Rumah Tahfidz Tazkia Yogyakarta As A Supporter Of The Spirituality Of Islamic Students Through Tahfidzul QURAN ACTIVITIES]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*,

- 2(1), 1–14. doi: 10.59027/aicra.v2i1.157
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. doi: 10.59373/kharisma.v1i1.2
- Siswanto, H., & Muhammad, A. D. (2024). The Role of Islamic Boarding Schools as Educational Institutions for Forming the Character of Students. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, 2(1), 1–13. doi: 10.69965/anjasmoro.v2i1.75
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students' Character. *El-Tarbawi*, 17(1), 41–62. doi: 10.20885/tarbawi.vol17.iss1.ar t3
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. doi: 10.15575/isema.v3i2.5014
- Thontawi, M., My, M., Chaniago, F., Fiqhi, A., Hazairin, I. N., & Afifah, Y. (2022). Tahfidz Al-Qur'an: A Study of Learning Management Systems in Higher Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 574–585. doi: 10.33650/al-tanzim.v6i2.3535
- Vahlepi, S., Zulaika, Z., Soleh, W., Jamil, H., & Harianto, N. (2025). Neuroeducational Model in Learning Tahfizh Al-Qur'an: Strengthening Spiritual Literacy in the Era of Digital Disruption. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(2), 1101–1114. doi: 10.37680/qalamuna.v17i2.784
- 4